

ACTIVITY RESUME

Nama : Nazwa Bunga Lestari
NPM : 2213031040
Dosen Pengampu : 1. Dr.Pujiati, S.Pd., M.Pd.
2. Meyta Pritandhari, S.Pd., M.Pd.,

Judul Buku : *Industrial Economics*

**Penulis : 1. Prof. L.R. Sharm
2. Prem Prakash**

Ekonomi industri mempelajari perilaku perusahaan, struktur pasar, serta hubungan antara kebijakan pemerintah dan kegiatan produksi. Fokus utamanya adalah bagaimana perusahaan mengambil keputusan terkait harga, produksi, dan investasi dalam situasi pasar yang tidak selalu ideal. Bidang ini juga menelaah bagaimana persaingan, monopoli, dan kebijakan publik memengaruhi efisiensi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Tujuan ekonomi industri bukan hanya menjelaskan teori, tetapi memahami realitas dunia usaha agar dapat digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi yang lebih efektif.

Bentuk organisasi industri mengalami perkembangan seiring perubahan zaman. Awalnya, kegiatan produksi dilakukan secara sederhana oleh individu dalam bentuk usaha perseorangan. Bentuk ini fleksibel, tetapi terbatas dalam modal dan daya tahan usaha. Selanjutnya muncul kemitraan, di mana dua atau lebih orang bekerja sama dalam satu usaha untuk memperkuat modal dan keahlian. Setelah revolusi industri, perusahaan perseroan menjadi bentuk dominan karena mampu menghimpun modal besar melalui saham dan dikelola secara profesional oleh manajemen. Selain itu, terdapat koperasi yang berorientasi pada kesejahteraan anggota dan perusahaan publik yang dikelola oleh pemerintah untuk melayani kebutuhan strategis masyarakat.

Proses industrialisasi menjadi faktor utama dalam pembangunan ekonomi. Industrialisasi merupakan perubahan struktur ekonomi dari sektor pertanian menuju sektor industri dan jasa yang lebih produktif. Proses ini ditandai dengan penggunaan teknologi modern, peningkatan kapasitas produksi, serta perluasan lapangan kerja. Industrialisasi juga mendorong pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan nilai tambah barang, memperluas pasar

domestik, serta mengembangkan ekspor produk manufaktur. Melalui industrialisasi, suatu negara dapat memperbaiki struktur ekonomi, menciptakan lapangan kerja baru, serta memperkuat kemampuan teknologinya.

Dalam penerapannya, negara-negara berkembang menerapkan berbagai strategi industrialisasi. Strategi substitusi impor digunakan untuk mengurangi ketergantungan pada barang luar negeri, sedangkan strategi pertumbuhan berbasis ekspor berfokus pada peningkatan daya saing global. Ada pula pendekatan pertumbuhan seimbang, yaitu investasi di berbagai sektor secara bersamaan agar saling menopang, dan pertumbuhan tidak seimbang yang memusatkan investasi pada sektor kunci agar menimbulkan efek pengganda bagi sektor lainnya. Tujuannya sama, yaitu menciptakan pertumbuhan yang menyeluruh dan berkelanjutan.

Dampak industrialisasi terhadap ketenagakerjaan cukup besar. Sebelum industri berkembang, tenaga kerja sebagian besar bekerja di sektor pertanian dengan produktivitas rendah. Industrialisasi mengalihkan tenaga kerja ke sektor nonpertanian yang lebih efisien. Namun, pemilihan teknologi menjadi hal penting. Penggunaan teknologi padat karya dianggap lebih sesuai bagi negara berkembang karena mampu menyerap banyak tenaga kerja, sedangkan teknologi padat modal sering kali menciptakan pengangguran baru. Karena itu, diperlukan keseimbangan antara efisiensi produksi dan pemerataan kesempatan kerja.

Pertumbuhan industri yang cepat juga menimbulkan tantangan lingkungan seperti polusi dan eksploitasi sumber daya alam. Oleh sebab itu, kebijakan industri harus diarahkan agar tetap memperhatikan aspek keberlanjutan. Pengelolaan sumber daya secara efisien, penerapan teknologi ramah lingkungan, serta kebijakan pengendalian polusi menjadi bagian penting dari ekonomi industri modern. Industrialisasi yang baik bukan hanya meningkatkan produksi, tetapi juga menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan kelestarian lingkungan.

Secara keseluruhan, ekonomi industri menegaskan bahwa sektor industri adalah pendorong utama pembangunan nasional. Melalui pengelolaan yang efisien, pemilihan strategi yang tepat, dan kebijakan yang berpihak pada pemerataan serta keberlanjutan, industrialisasi dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi yang kuat sekaligus memperbaiki kesejahteraan masyarakat secara luas.

Judul Buku : Konsep Dasar Ekonomi Industri

Penulis : Prof. Lincoln Arsyad, Ph.D

Ekonomi industri merupakan cabang dari ilmu ekonomi yang mempelajari perilaku perusahaan dan industri dalam suatu sistem pasar, serta hubungan antara struktur pasar, perilaku perusahaan, dan kinerja ekonomi secara keseluruhan. Cabang ilmu ini berperan penting untuk memahami bagaimana kegiatan produksi, distribusi, dan harga ditentukan oleh interaksi antara pelaku usaha dan kebijakan pemerintah. Secara sederhana, ekonomi industri berfokus pada bagaimana perusahaan bekerja, berkompetisi, serta bagaimana hasil produksinya memengaruhi perekonomian suatu negara.

Ruang lingkup ekonomi industri cukup luas karena mencakup analisis struktur pasar, strategi perusahaan, kebijakan harga, lokasi industri, serta peran pemerintah dalam mengatur kegiatan ekonomi. Dalam sistem ekonomi modern, industri bukan hanya dilihat sebagai tempat menghasilkan barang, tetapi juga sebagai pusat inovasi dan pertumbuhan ekonomi. Melalui ekonomi industri, kita dapat memahami bagaimana efisiensi produksi, skala usaha, serta penggunaan teknologi dapat meningkatkan daya saing suatu negara.

Ekonomi industri memiliki fungsi penting dalam pembangunan nasional. Pertama, ilmu ini memberikan dasar pemahaman untuk mengambil keputusan bisnis yang efisien, baik dalam menentukan harga, kapasitas produksi, maupun strategi bersaing. Kedua, ekonomi industri membantu pemerintah dalam merumuskan kebijakan industri yang adil dan efisien, seperti pengaturan monopoli, perlindungan usaha kecil, dan kebijakan investasi. Ketiga, ekonomi industri berperan dalam menciptakan keseimbangan antara kepentingan produsen, konsumen, dan masyarakat luas. Dengan memahami struktur pasar dan perilaku perusahaan, kebijakan yang dibuat dapat mencegah terjadinya eksploitasi pasar oleh pihak-pihak tertentu.

Secara teoritis, ekonomi industri lahir dari perkembangan ekonomi mikro klasik yang menjelaskan bagaimana produsen memaksimalkan keuntungan. Namun, karena dunia nyata tidak sepenuhnya bersaing sempurna, ekonomi industri hadir untuk menjelaskan kondisi pasar yang lebih realistis seperti monopoli, oligopoli, dan persaingan monopolistik. Dalam pasar seperti ini, perusahaan tidak hanya bersaing lewat harga, tetapi juga lewat inovasi produk, promosi, kualitas, dan pelayanan. Karena itu, ekonomi industri membantu memahami dinamika kompetisi modern yang melibatkan strategi dan efisiensi.

Selain itu, ekonomi industri juga berhubungan dengan struktur ekonomi suatu negara. Struktur industri yang kuat dapat memperkuat perekonomian nasional melalui peningkatan ekspor, penyerapan tenaga kerja, dan pemerataan pendapatan. Negara yang memiliki industri maju cenderung memiliki pertumbuhan ekonomi yang stabil dan daya saing yang tinggi. Sebaliknya, jika sektor industri lemah, negara akan bergantung pada impor dan sulit mencapai kemandirian ekonomi. Oleh sebab itu, pemahaman konsep dasar ekonomi industri menjadi penting untuk mendukung kebijakan pembangunan jangka panjang.

Faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan industri antara lain teknologi, sumber daya alam, tenaga kerja, modal, dan kebijakan pemerintah. Perkembangan teknologi dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas, sementara ketersediaan modal dan tenaga kerja menentukan kapasitas produksi. Pemerintah berperan penting dalam menyediakan infrastruktur, menjaga stabilitas ekonomi, serta menciptakan iklim usaha yang kondusif. Kombinasi antara faktor-faktor tersebut akan menentukan keberhasilan suatu negara dalam mengembangkan sektor industrinya.

Tujuan utama ekonomi industri adalah mencapai efisiensi ekonomi melalui alokasi sumber daya yang optimal. Efisiensi ini tidak hanya dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan barang dengan biaya rendah, tetapi juga dari kemampuannya menciptakan nilai tambah yang bermanfaat bagi masyarakat. Dengan demikian, ekonomi industri memiliki dua sisi penting: pertama, sebagai alat untuk meningkatkan daya saing perusahaan; dan kedua, sebagai dasar bagi pemerintah untuk merancang kebijakan industri yang berkeadilan.

Secara keseluruhan, ekonomi industri dapat dipahami sebagai ilmu yang menjelaskan hubungan antara struktur pasar, perilaku perusahaan, dan hasil akhir dalam perekonomian. Ilmu ini membantu menjawab pertanyaan tentang bagaimana perusahaan memutuskan harga dan jumlah produksi, bagaimana persaingan memengaruhi inovasi, serta bagaimana kebijakan publik dapat mengarahkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan memahami konsep dasar ekonomi industri, mahasiswa dan pembuat kebijakan dapat melihat peran penting industri dalam menciptakan kemajuan ekonomi sekaligus menjaga keseimbangan antara efisiensi dan pemerataan.